

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pemerintah untuk seseorang dalam melakukan proses pengembangan potensinya melalui kegiatan bimbingan, dan pengajaran yang berlangsung di sekolah sepanjang hayat. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan pembelajaran dapat terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam upaya memenuhi kebutuhan tersebut, pemerintah mengatur dalam Undang undang Dasar UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Seperti yang telah kita ketahui pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan kehidupan bangsa. Maka perlu memiliki sistem pendidikan yang berkualitas. Salah satu fungsi utama pendidikan adalah pengembangan kesadaran nasional, karena kesadaran nasional merupakan sumber daya mental dalam proses pembangunan kepribadian yang tersusun dari karakteristik perwatakan yang tumbuh dan melembaga dalam proses pengalaman sepanjang kehidupan bangsa.

Selain itu pendidikan juga menjadi salah satu kegiatan yang sangat penting bagi anak-anak untuk proses pengembangan diri yang nanti untuk bekal mereka bermasyarakat. Pendidikan bukan hanya berkaitan dengan mentransfer ilmu, tetapi juga untuk pembentukan karakter dan kepribadian seorang siswa. Salah satu pelajaran yang diberikan di sekolah berdasarkan kurikulum yang digunakan pada saat ini atau sebelumnya adalah pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK).

Pendidikan jasmani merupakan “alat” pendidikan, atau yang disebut sebagai salah satu media pendidikan yang dalam prosesnya bisa mewujudkan tujuan dari pendidikan sekaligus pembudayaan.

Pendidikan jasmani dilaksanakan melalui aktivitas fisik yang bertujuan mendidik siswa secara jasmani dengan materi pembelajaran aktivitas jasmani yang dilakukan dengan permainan menyerupai olahraga dengan demikian permainan tersebut dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Seperti yang dikemukakan oleh Abduljabar (Setiawan, 2017) Menjelaskan bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan penampilan manusia melalui media aktivitas jasmani yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan jasmani dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan terencana. (Irdyandiwa & Maksum, 2019). Bentuk aktivitas jasmani yang disajikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat berbentuk olahraga maupun non olahraga. Olahraga seperti atletik, senam, permainan, beladiri, dan akuatik, sedang non olahraga dalam bentuk bermain, modifikasi cabang olahraga, dan aktivitas jasmani lainnya (Bandi, 2011).

Dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani seharusnya anak memiliki peran aktif dalam mengikuti aktivitas fisik yang dijalannya. Tetapi tidak sedikit anak yang memang kurang memiliki keinginan untuk bergerak. Penyebab kurangnya motivasi seorang anak untuk mengikuti pembelajaran penjas di sekolah bisa dikarenakan anak tersebut merasa mudah lelah ketika ia bergerak, merasa kurang nyaman ketika ia merasa berkeringat, dan merasa malas jika harus bersiap mengikuti pembelajaran penjas karena persiapannya yang menurut mereka itu menyulitkan. Maka jika terdapat siswa yang merasa kesulitan saat melakukan kegiatan pembelajaran seharusnya tidak dibiarkan begitu saja, melainkan diberi dorongan agar anak tersebut akan tetap merasa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

Menurut (Agustina & Wisnumurti, 2019) Motivasi belajar adalah salah satu yang memegang peranan penting bagi keberhasilan seorang siswa dalam melakukan proses belajar-mengajar di sekolah. Motivasi belajar merupakan dorongan yang mampu memberikan arahan kepada siswa untuk mencapai suatu tujuan belajar.

Melani Siska Rianti, 2023

HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL SISWA DENGAN MOTIVASI BELAJAR DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENJAS DI SMP NEGERI 1 GARAWANGI

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Motivasi belajar juga memiliki peranan penting untuk keberhasilan mengajar, karena motivasi merupakan daya pendorong yang kuat untuk melakukan suatu Tindakan secara terarah untuk mencapai tujuan yang baik. (Yani, 2021).

Dengan motivasi belajar siswa akan memiliki energi yang mendorong konsistensi belajar, siswa juga akan memiliki tujuan belajar yang jelas dan mampu menyeleksi kegiatan yang tidak bermanfaat. (Emeralda & Kristiana, 2017).

Salah satu yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah ketika ada siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya. Pada siswa yang menghadapi kesulitan dalam mengikuti pelajaran tidak seharusnya dibiarkan begitu saja, melainkan diberikan dorongan agar siswa tersebut tetap termotivasi dalam belajarnya.

Aspek motivasi belajar dibagi menjadi dua, yaitu aspek intrinsik dan aspek ekstrinsik (Oktavia & Dewi, 2021). Aspek intrinsik merupakan dorongan untuk belajar yang berasal dari dalam diri individu sendiri yang didasari oleh minat, kemampuan dan tujuan yang ditetapkan. Sedangkan aspek ekstrinsik merupakan dorongan untuk belajar yang berasal dari luar individu yang biasanya didasari oleh adanya penghargaan, imbalan, pujian ataupun hukuman. Maka anak - anak harus mempunyai motivasi untuk mengikuti atau berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah adanya interaksi sosial. Dalam melakukan interaksi sosial siswa akan berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain, baik siswa dengan guru, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan lingkungan sekolah.

Menurut Dimiyati dan Mudjono dalam (Djamaluddin & Wardana, 2019) di dalam suatu kegiatan belajar pelaku utama adalah siswa atau pelajar dan dalam kegiatan pembelajaran ditemukan bahwa terdapat dua pelaku yaitu, guru berinteraksi dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama. Maka dalam melakukan proses pembelajaran akan terjadi suatu interaksi untuk mencapai tujuan agar menghasilkan proses belajar yang baik.

Setiap proses interaksi yang berlangsung, baik interaksi antar siswa, antara siswa dengan guru ataupun antara siswa dengan lingkungan belajarnya akan selalu mengalami perubahan setiap saat.

Melani Siska Rianti, 2023

HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL SISWA DENGAN MOTIVASI BELAJAR DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENJAS DI SMP NEGERI 1 GARAWANGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Asrori dalam (Asriningpuri, 2022) Bahwa interaksi dilakukan secara verbal, fisik dan emosional. Maka proses interaksi sosial guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya yang akan saling melakukan aksi, reaksi dan interaksi, baik secara verbal (kata-kata lisan dan/atau tulisan) maupun secara non-verbal (isyarat, sikap, tingkah laku).

Interaksi dilakukan secara verbal apabila terjadi hubungan di antara dua orang atau lebih melakukan kontak satu sama lain dengan menggunakan alat-alat artikulasi atau pembicaraan, interaksi secara fisik terjadi apabila dua orang atau lebih melakukan kontak dengan menggunakan bahasa-bahasa tubuh, misalnya ekspresi wajah, posisi tubuh, gerak-gerik tubuh dan kontak mata, dan interaksi emosional terjadi apabila individu melakukan kontak satu sama lain dengan melakukan curahan perasaan, misalnya mengeluarkan air mata sebagai tanda sedih, haru atau bahkan terlalu bahagia.

Interaksi sosial sendiri merupakan hubungan yang dinamis, dimana hubungan tersebut berkaitan dengan hubungan antar perorangan, antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya, maupun hubungan antara perorangan dengan kelompok (Xiao, 2018)

Menurut Gillin dan Gillin dalam (Ayuningtias, 2019) interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial dinamis yang menyangkut hubungan-hubungan antara orang, perorangan, antara kelompok dengan kelompok manusia, maupun kelompok dengan kelompok manusia. Sedangkan Menurut Broom dan Selznick dalam (Gustiani, 2018) Interaksi sosial sebagai proses bertindak yang dilandasi oleh kesadaran adanya orang lain dalam proses menyesuaikan respon (tindakan balasan) sesuai dengan tindakan orang lain.

Sebagai makhluk sosial, manusia akan berusaha melakukan interaksi dengan manusia lainnya. Maka interaksi sosial sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Siswa yang mampu melakukan interaksi sosial dengan baik mampu mengerjakan tugas kelompok dengan siswa lainnya tanpa pilih-pilih. Mereka tidak merasa kesulitan jika menjalani hubungan dengan teman baru.

Ketika seorang anak melakukan interaksi sosial yang baik dari lingkungan sekitarnya maka ia akan merasa termotivasi untuk melakukan dan memahami tujuan yang ingin dicapai dalam kehidupannya. Sebaliknya jika seorang anak

melakukan interaksi sosialnya rendah maka ia cenderung untuk malas dalam mengerjakan segala sesuatu dan hal ini membuat motivasi anak tersebut akan menjadi rendah. Maka faktor penyebab anak memiliki motivasi belajar yang baik adalah jika anak tersebut berada dalam lingkungan yang interaksi sosial yang baik juga.

Melihat pentingnya Interaksi sosial terhadap motivasi belajar siswa dalam melakukan proses pembelajaran penjas dan banyak peserta didik yang masih kurang dalam hal interaksi sosial baik dengan teman maupun dengan guru dan lingkungan sosial disekolah SMP Negeri 1 Garawangi, maka peneliti akan berupaya melaksanakan penelitian mengenai: “Hubungan Interaksi Sosial Siswa Dengan Motivasi Belajar Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Penjas Di SMP Negeri 1 Garawangi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara interaksi sosial siswa dengan motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran penjas di SMP Negeri 1 Garawangi.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, dalam suatu penelitian tentu harus mempunyai tujuan yang jelas dan tepat sehingga dapat memberikan solusi, informasi, dan hasil penelitian yang benar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui ada tidaknya hubungan antara interaksi sosial siswa dengan motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran penjas di SMP Negeri 1 Garawangi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan bermanfaat bagi banyak pihak, adapun beberapa manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan bermanfaat bagi ranah pendidikan khususnya pendidikan jasmani.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan bermanfaat bagi ranah pendidikan khususnya pendidikan jasmani.

Melani Siska Rianti, 2023

HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL SISWA DENGAN MOTIVASI BELAJAR DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENJAS DI SMP NEGERI 1 GARAWANGI

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Sebagai dasar penelitian serupa dimasa mendatang

2. Manfaat Praktis

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai bahan pengetahuan bagi masyarakat dan guru pendidikan jasmani terutama mengenai interaksi sosial dan motivasi belajar.
- b. Bagi masyarakat, agar hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai interaksi sosial dapat meningkatkan motivasi belajar.

3. Secara Segi Kebijakan

- a. Sebagai referensi kebijakan bagi pelaku pendidikan khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang lebih optimal.
- b. Secara keseluruhan mengenai teori-teori baik dalam bentuk artikel atau buku secara kebijakan mampu memberikan kemudahan bagi peneliti yang lainnya dalam memetakan penelitian lanjutan

4. Manfaat dari segi isu serta aksi sosial

- a. melalui penelitian ini diharapkan para pelaku pendidikan khususnya PJOK dapat lebih terbuka untuk saling bertukar pendapat serta berdiskusi mengenai masalah-masalah lain yang terjadi di lapangan guna mencari solusi pemecahan masalah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang lebih baik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Yang ditulis peneliti dengan judul “Hubungan Interaksi Sosial Siswa Dengan Motivasi Belajar Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Penjas Di SMP Negeri 1 Garawangi” ini memiliki struktur sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan Berisi tentang gambaran penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dimana dalam bab ini dibahas kesenjangan antara kondisi ideal dengan kejadian yang terjadi dilapangan. Didalamnya terdiri dari latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II Kajian Pustaka Berisi tentang materi–materi, teori-teori dari peneliti terdahulu yang relevan yang digunakan peneliti untuk memperkuat dan melandasi penelitian yang akan dilakukannya seperti antar variabel dan mengapa variabel-variabel yang digunakan dapat mempengaruhi variabel lain..
3. BAB III Metode Penelitian Dalam bab ini yang berisi cara-cara peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Dalam bab ini juga terdapat beberapa hal yang perlu dicantumkan diantaranya: Variabel penelitian, Prosedur penelitian, metode penelitian, desain penelitian, analisis data, populasi dan sampel, serta instrumen penelitian.
4. BAB IV Temuan dan Pembahasan Pada bab ini disajikan data-data hasil peneliti yang selanjutnya diproses menggunakan software analisis data yang akan menunjukkan analisis temuan dan pembahasannya.
5. BAB V Berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi.